

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan selama suatu periode. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan. Di Indonesia, laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh IAI. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) “Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas” (h.5). Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban dari pihak manajemen menggunakan laporan keuangan. Informasi laba yang memuat kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu menjadi salah satu perhatian utama dalam pelaporan keuangan (Hajawiyah, 2020). Informasi laba yang dilaporkan harus sesuai dengan prinsip akuntansi. Salah satu prinsip akuntansi yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Prinsip konservatisme akuntansi ialah salah satu kebijakan perusahaan yang sering digunakan dalam melaporkan kondisi keuangan

perusahaan. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang menunda pengungkapan pendapatan dan mempercepat pengungkapan biaya, sehingga akan menghasilkan jumlah pendapatan dan asset yang cenderung rendah, dan jumlah biaya yang cenderung tinggi (Mirfazli & Tudor, 2015). Banyak praktik-praktik akuntansi dan pelaporan memerlukan pertimbangan yang disebabkan oleh kejadian ekonomi dimasa mendatang yang tidak pasti, maka dari itu konservatisme akuntansi penting digunakan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan aktivitas bisnis. Prinsip konservatisme akuntansi dikaitkan dengan keadaan yang berpotensi menimbulkan kerugian. Keadaan yang memungkinkan untuk dapat menghasilkan keuntungan ditunda sampai stuasi tersebut terjadi secara signifikan (Hajawiyah, 2020).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian di mana biaya dan kerugian lebih cepat diakui sedangkan pendapatan dan keuntungan lebih lambat diakui. Sehingga mempengaruhi angka-angka dalam pelaporan keuangan. Akuntansi konservatif dapat melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dengan membatasi kekuasaan manajemen. Adanya konservatisme akuntansi diharapkan dapat mengurangi kemampuan manajemen dalam memanipulasi data keuangan dan mengurangi biaya keagenan (Ji, Xudong Lu, Wei and Qu, 2016). Selain itu, konservatisme dapat memainkan peran penting dalam mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi diantara para pemangku kepentingan (Cheng, Chia-Ling , Kung, 2016).

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi yaitu pada perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk. Dalam kasus ini PT. Timah dianggap melakukan manipulasi laporan keuangan yang menyatakan laba operasi rugi Rp.59 miliar, namun dalam pelaporan keuangannya menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah dilakukan membuahkan kinerja positif. PT. Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100% dibanding tahun 2013. Tahun 2013, utang perseroan mencapai Rp.263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp.2,3 triliun pada tahun 2015 (Okezone, 2016). Pada semester I tahun 2015 PT. Timah memberikan laporan keuangan fiktif, laporan keuangan yang dilaporkan secara fiktif dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus menurun (Tambang.co.id, 2016). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan Merck yang melakukan *mark-up* pendapatan (*revenue*) sebesar US\$12,4 miliar dengan melakukan penggelembungan nilai pendapatan dari anak perusahaannya yakni perusahaan Medco, di mana dana tersebut secara nominal tidak pernah diterima oleh Medco. Nilai pendapatan tersebut diperoleh dari program asuransi kesehatan untuk para pekerja (*cybermed.cbn.net.id, 2012*). Sehingga menghasilkan nilai laba yang *overstate*. Kasus yang terjadi pada perusahaan Merck dan PT. Timah menunjukkan adanya kegagalan dalam konservatisme akuntansi, dimana pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan *overstate* laba pada laba bersih. Dalam

hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga mengakibatkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Menurut (Noviyanti & Agustina, 2021) penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia pada perusahaan manufaktur masih rendah dengan rata-rata nilai konservatisme dibawah satu.

Berdasarkan fenomena dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan dan kurangnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* memiliki peranan penting dalam pelaksanaan prinsip konservatisme, karena dalam mengatur mekanisme perusahaan tersebut perlu memastikan asset agar digunakan secara efisien. Penerapan *Corporate Governance* yang baik dapat membuat perusahaan terhindar dari konflik keagenan. *Good Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain (Eko Sudarmanto., 2021). Banyak faktor yang menentukan tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mendorong tingkat pengawasan secara optimal dalam meningkatkan konservatisme laporan keuangan, karena keberadaan investor institusional dapat digunakan untuk memonitor perusahaan dan manajemen. Proporsi komisaris independen juga mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan karena komisaris

independen akan membuat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris lebih ketat, sehingga diperlukan akuntansi yang konservatif untuk menghindari sikap oportunistik manajer. Komite audit juga berperan dalam mengelola suatu perusahaan karena bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip akuntansi yang lazim diterapkan dalam pelaporan keuangan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu agar terhindar dari kecurangan (*fraud*) dan akan meningkatkan tingkat konservatisme laporan keuangan (Savitri, 2016).

Beberapa penelitian yang terkait konservatisme akuntansi menunjukkan berbagai hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, Emi, Maslichah, 2020) menunjukkan bahwa *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian (Mirfazli & Tudor, 2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hajawiyah, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan efek negatif pada konservatisme akuntansi. *Leverage* memoderasi efek dari kepemilikan manajerial dan komisaris independen pada konservatisme akuntansi tetapi tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2018) komisaris independen dan kepemilikan institusional secara partial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat hasil yang berbeda terkait Konservatisme Akuntansi terkait penyajian pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti dampak mekanisme GCG terhadap Konservatisme Akuntansi agar dapat membantu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dari latar belakang di atas dan meninjau kembali penelitian terdahulu, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT BRAND NAME TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?

3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah *Audit Brand Name* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
5. Apakah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Audit Brand Name* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dalam kurun waktu 2016-2020.
3. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk mata uang Rupiah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Brand Name* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Audit Brand Name* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

Sebagai referensi bagi kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias pada umumnya dan fakultas ekonomi bidang akuntansi pada khususnya serta penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini menjadi motivasi bagi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk tetap meningkatkan nilai-nilai reliabilitas, agar mendapatkan kepercayaan lebih oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

**c. Bagi Peneliti lain dan Penulis**

Sebagai referensi penelitian bagi peneliti lain yang sedang membahas masalah yang sama yaitu mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan penulis.